

KARYA ILMIAH AKHIR

ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN MASALAH NYERI KRONIS PADA

PASIEN *GOUT ARTHRITIS* DENGAN RENDAM DAN KOMPRES DI RUMAH

ASUH ANAK & LANSIA (RAAL) GRIYA ASIH LAWANG



Disusun Oleh :

Merkia Lisma

2023611024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG

2024

ABSTRAK

Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Kronis Pada Pasien *Gout Arthritis* Dengan Rendam Dan Kompres Di Rumah Asuh Anak & Lansia (RAAL) Griya Asih Lawang

Merkia Lisma

merkialismakia@gmail.com

Pada umumnya banyak lansia penderita *Gout Arthritis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis. *Gout Arthritis* merupakan peradangan pada sendi yang terjadi akibat tingginya kadar asam urat dalam tubuh. Nyeri Kronis merupakan nyeri yang terjadi selama lebih dari tiga bulan. Rasa sakitnya bisa terus-menerus, atau hilang timbul. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien *Gout Arthritis* dengan masalah nyeri kronis di Rumah Asuh Anak & Lansia (RAAL) Griya Lawang. Desain penelitian menggunakan studi kasus. Teknik analisa data yang digunakan adalah melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan observasi pasien. Subjek penelitian yang digunakan adalah sebanyak 3 orang, yaitu *Gout Arthritis*. Masalah keperawatan yang diangkat adalah nyeri kronis. Tindakan yang diberikan adalah rendam dan kompres dengan rebusan serai selama 7 hari dengan durasi waktu kurang lebih 10-15 menit. Hasil: Dari tindakan yang dilakukan kepada 3 klien, ditemukan bahwa skala nyeri yang dirasakan berkurang. Disarankan bagi petugas di panti, agar dapat terus memberikan pendidikan kesehatan tentang rendam dan kompres hangat dengan serai untuk mengurangi nyeri pada klien.

Kata Kunci: Gout Arthritis, Kompres hangat, Nyeri Kronis, Serai

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit *Gout Arthritis* sering kali dipicu oleh berbagai faktor seperti pola makan, obesitas, dan faktor etnis. *Gout Arthritis*, atau dikenal sebagai asam urat, adalah peradangan pada persendian yang terjadi akibat tingginya kadar asam urat dalam tubuh (hiperurisemia). Hal ini menyebabkan kristal monosodium urat menumpuk di persendian karena gangguan metabolisme purin dalam tubuh (Padila, 2013). Ketika kadar asam urat terlalu tinggi, kristal monosodium urat monohidrat akan terbentuk di sendi serta jaringan di sekitarnya, menyebabkan peradangan dan nyeri yang intens yang bisa berkembang menjadi nyeri kronis jika tidak segera diobati. Nyeri ini biasanya muncul pada pergelangan kaki dan kadang-kadang juga pada persendian tangan, lutut, pundak, atau jari-jari tangan. Penderita asam urat sering kali mengeluhkan nyeri sendi yang terus-menerus, yang menjadi tantangan dalam pengelolaan nyeri (Winasih, 2015).

Pada tahun 2018, laporan dari *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa kejadian *Gout Arthritis* mencapai 20% dari populasi global dengan prevalensi penyakit ini sebesar 25,7%. Jumlah penderita yang didiagnosis oleh dinas kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi pada perempuan lebih tinggi, yaitu 13,4%, dibandingkan dengan laki-laki yang sebesar 10,3%. Di Indonesia, hanya 24% penderita *Gout Arthritis* yang pergi ke dokter, sementara sekitar 71% lainnya

lebih suka menggunakan obat pereda nyeri yang tersedia tanpa resep. Di Jawa Timur, angka kejadian penyakit asam urat tercatat sebesar 26,4% (Dinkes Jawa Timur, 2018).

Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi penyakit sendi di Indonesia, berdasarkan wawancara dengan dokter, tercatat sebesar 7,3%. Angka ini cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, dan mencapai tingkat tertinggi pada kelompok usia 75 tahun ke atas dengan angka 18,9%. Di Jawa Timur, prevalensi *Gout Arthritis* tercatat sebesar 17%. Riskesdas Jawa Timur 2018 juga menunjukkan bahwa pada kelompok usia lanjut usia 60 tahun ke atas, proporsi tingkat ketergantungan tertinggi berada pada tingkat mandiri, yaitu sebesar 67,51%. Prevalensi penyakit *Gout Arthritis* berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Jawa Timur sebesar 11,5%, sedangkan kejadian *Gout Arthritis* di wilayah tersebut tercatat sebesar 26,9%. Di Rumah Asuh Anak dan Lansia (RAAL) Griya Asih Lawang, pada tahun 2023 dilaporkan sebanyak 25 kasus, meliputi 15 kasus baru (60%), 5 kasus sedang dirawat (20%), dan 5 kasus kontrol (20%). Sampai dengan April 2024, data RAAL Griya Asih Lawang mencatat sebanyak 9 pasien lanjut usia yang menderita *Gout Arthritis*.

Pengobatan untuk *Gout Arthritis* terutama berfokus pada pengendalian rasa sakit, yang merupakan masalah umum bagi penderitanya, serta mengurangi kerusakan sendi dan meningkatkan atau menjaga kualitas hidup lansia. Pendekatan ini mencakup terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Manajemen nyeri melibatkan intervensi nonfarmakologis independen dan pendekatan kolaboratif dan

individual. Salah satu metode nonfarmakologis untuk mengelola *Gout Arthritis* adalah dengan mengompresnya dengan air hangat yang dicampur dengan serai. Perawat memainkan peran penting dalam mengelola *Gout Arthritis* dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan kambuhnya asam urat, dan menawarkan informasi tentang penyebab dan pengobatan yang ditujukan untuk mengurangi intensitas nyeri (Mulfianda & Nidia, 2019).

Nyeri kronis merupakan, keadaan dimana sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat rusaknya jaringan secara nyata atau potensial, atau bahaya yang dirasakan (*International Association For the Study of Pain*). Nyeri dapat muncul secara tiba-tiba dan bertahap, dengan intensitas yang bervariasi dari ringan hingga berat, dan durasinya tidak dapat diprediksi. Sebaliknya, nyeri akut muncul secara mendadak, bertahan lama (lebih dari 4 bulan), dan tidak kunjung sembuh (Arraisyi dan Imran, 2022).

Sebagai tenaga kesehatan, perawat harus mampu mengedukasi pasien untuk mengontrol kadar asam urat, serta menjalankan program lain seperti pemeriksaan rutin serta mengurangi makanan yang dapat menyebabkan asam urat meningkat. Peran keluarga juga sangat penting dalam meningkatkan kesehatan pasien, seperti membiasakan olahraga teratur dan menjaga pola makan. Tindakan farmakologis untuk perawatan *Gout Arthritis* melibatkan konsumsi obat penurun asam urat, sedangkan tindakan nonfarmakologis meliputi pemberian kompres hangat dengan serai untuk mengurangi rasa nyeri (Kumar, 2016). Serai (*Cymbopogon Citratus*)

adalah tumbuhan jenis rumput yang mengandung minyak atsiri, dengan komponen utama seperti sitronelal (32-45%, antioksidan), geraniol (12-18%, antioksidan), sitronelol (11-15%), dan lainnya. Serai memiliki sifat kimia dan efek farmakologis yang pedas dan menghangatkan, yang memberikan manfaat antiradang dan pereda nyeri, serta dapat meningkatkan sirkulasi darah. Serai digunakan untuk meredakan nyeri otot dan sendi pada penderita Arthritis (Oktavinati dan Anzani, 2021).

Peran tenaga kesehatan sangat krusial dalam memberikan asuhan keperawatan yang diperlukan bagi klien dengan *Gout Arthritis*. Terapi kompres air hangat yang dikombinasikan dengan serai dapat membantu pasien mengendalikan nyeri secara lebih efektif di rumah. Dengan latar belakang ini, peneliti memutuskan untuk mengkaji "Asuhan Keperawatan pada Pasien *Gout Arthritis* dengan Nyeri Kronis melalui Metode Rendam dan Kompres di Rumah Asuh Anak & Lansia (RAAL) Griya Asih Lawang."

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pemberian asuhan keperawatan terhadap masalah nyeri kronis pada pasien *Gout Arthritis* di Rumah Asuh Anak & Lansia (RAAL), Griya Asih Lawang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah nyeri kronis pada pasien *Gout Arthritis* di “Rumah Asuh Anak & Lansia (RAAL) Griya Asih Lawang”

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan penilaian keperawatan terkait masalah nyeri kronis pada pasien *Gout Arthritis* di “Rumah Asuh Anak & Lansia (RAAL) Griya Asih Lawang”
2. Menyusun diagnosis keperawatan terkait nyeri kronis pada pasien *Gout Arthritis* di “Rumah Asuh Anak & Lansia (RAAL) Griya Asih Lawang”
3. Merancang intervensi atau rencana perawatan untuk mengatasi nyeri kronis pada pasien *Gout Arthritis* menggunakan metode rendam dan kompres di “Rumah Asuh Anak & (RAAL) Lansia Griya Asih Lawang”
4. Melaksanakan tindakan keperawatan untuk mengatasi nyeri kronis pada pasien *Gout Arthritis* dengan metode rendam dan kompres di “Rumah Asuh Anak & (RAAL) Lansia Griya Asih Lawang”
5. Menyusun dan melaksanakan evaluasi terhadap perawatan yang diberikan untuk mengatasi nyeri kronis pada pasien *Gout Arthritis*

dengan metode rendam dan kompres di “Rumah Asuh Anak & Lansia Griya Asih Lawang”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya dalam asuhan keperawatan dan pemecahan masalah nyeri pada pasien *Gout Arthritis*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Menambah pengetahuan perawat mengenai asuhan keperawatan untuk nyeri kronis pada pasien *Gout Arthritis* di “Rumah Asuh Anak & Lansia Griya Asih Lawang”

2. Bagi Institusi Pendidikan

Membantu mendukung perkembangan pengetahuan keperawatan, terutama dalam pemberian asuhan keperawatan terkait nyeri pada pasien *Gout Arthritis*.

3. Bagi Klien

Meningkatkan pengetahuan klien mengenai penyakit *Gout Arthritis* dan cara penanganannya, serta memungkinkan klien untuk menjalani terapi guna mengurangi nyeri yang dirasakan.

4. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penulis, serta memberikan wawasan baru yang diperoleh selama memberikan asuhan keperawatan untuk nyeri kronis pada pasien *Gout Arthritis* di “Rumah Asuh Anak & Lansia (RAAL) Griya Asih Lawang”

5. Bagi “Rumah Asuh Anak & Lansia (RAAL) Griya Asih Lawang”
Menjadi alternatif terapi untuk menangani masalah nyeri kronis pada klien dengan *Gout Arthritis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Saputri, 2019. Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Terapi Kompres Hangat Rebusan Serai untuk Mengurangi Nyeri Pada Ny.L dengan Arthritis Reumathoid Di Jorong Solok Baruah Nagari Salo Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Skripsi : STIKES Perintis Padang
- Amalina, N (2015). Gout dan Hiperurisemia. *Majority*, 6. Berat, K. F. (2018). jurnal penelitian keperawatan. *JK asam*, 12.
- Cui, J., Hu, W., Cai, Z., Liu, Y., Li, S., Tao, W., dkk., 2015. New Medicinal Properties of Mangostins: Analgesic Activity and Pharmacological Characterization of Active Ingredients from the Fruit Hull of *Garcinia mangostana* L., Elsevier, 166-172.
- Dinas Kesehatan kota Malang. Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2016.
- Hestiana, Dita Wahyu. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kota Semarang. *Jurnal of Helath Education*. Universitas Negeri Semarang
- Isnani,R.d.(2014).AsuhanKeperawatanPadakliengoutarthritis.Yogyakarta:CV BUDI UTAMA. Jateng, D. K.(2017). Profil Kesehatan Provinsi Jateng. Dinkes, 21.
- Junaidi, I. (2016). Mengenal Penyakit Arthritis. Jakarta: PT Buana.
- Kumar B, Linert P. *Gout and Arthritis American Reducing Dispaties*. Amerika Clevel Clin Jurnl Med. 2016;
- Lingga, B. (2019). Menejemen Asuhan Keperawatan Sebagai Acuan Keberhasilan Intervensi Keperawatan. *Prepints*, 1.
- M. Ayyub, D. N. (2016). Asuhan keperawatan gerontik pada klien Gout Arthritis dengan masalah nyeri kronis . repository, 33.
- Manullang, P. S. (2020). Implementasi Asuhan Keperawatan. September 25 <https://doi.org/10.31219/osf.io/md3qj>, p. 1-7.
- Nadira, N. (2018). asuhan keperawatan keluarga pada kasus arthritis untuk mengurangi nyeri kronis. *lib.fkik*, 30.
- Noorkasiani & Tamher, S.. 2009. Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

NOTEBOOK.

Noviyanti. 2015. Hidup Sehat tanpa Asam Urat. Edited by Ola. Jakarta:

Oktavianti, D. S., & Anzani, S. (2021). Penurunan Nyeri Pada Arthritis Gout Melalui Kompres Hangat Air Rebusan Serai. *Madago Nursing Journal*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33860/mnj.v2i1.439>

Potter., Perry. (2017). *Fundamentals of Nursing Fundamental Keperawatan Edisi 7*. Jakarta : Salemba Medika.

PPNI, T. P. (2016). *Standart Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.

PPNI, T. P. (2018). *Standart Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.

PPNI, T. P. (2019). *Standart Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta: PPNI. Puspitasari, D. (2019). asuhan keperawatan lansia penderita gout arthritis. eprints,12.

R Seran, H. B. (2016). hubungan antara nyeri arthritis dengan kemandirian lansia. *jurnal keperawatan*, 20.

Ratnawati, E. 2017. *Asuhan keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Reny, A. Y. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik (Jilid 1)*. Trans Info Media.

Saifudin, D. (2017). asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami Gout Arthritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis. *jurnal keperawatan*, 25.

Santoso. (2016). *Nyeri pada persendian*. repository.

Suryono, 2016. *Studi Status Depresi Pada Lansia*. *Jurnal Akper Pamenang Pare, Kediri*.

Susanto, Teguh. (2016). *Asam Urat Deteksi, Pencegahan, Pengobatan*.

Suwondo, dkk. (2017). *Buku Ajar Nyeri*. Yogyakarta: Perkumpulan Nyeri Indonesia (2019). In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet